

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Pembelajaran yang baik adalah bersifat menyeluruh dalam melaksanakannya dan mencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sehingga dalam pengukuran tingkat keberhasilannya selain dilihat dari segi kuantitas juga dari kualitas yang telah dilakukan di sekolah-sekolah.¹

Guru sebagai pendidik harus mampu membantu peserta didik untuk menumbuhkan kelima kemampuan tersebut dengan menempatkan peserta didik sebagai pembelajar yang aktif dengan memberikan pembelajaran yang bermakna dan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar tujuan pembelajaran yang diinginkan bisa tercapai.² Selain itu untuk meningkatkan minat peserta didik dalam pembelaja-

¹Abas, Sulastri. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Kubus Dan Balok (Suatu Penelitian Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Gorontalo)*. (Universitas Negeri Gorontalo, Skripsi, FMIPA, UNG, gorontalo, 2013)

²Ratika Sari Dewi, Taufani C. Kurniaitun, Abubakar, *Kemampuan Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar*, (Jurnal Administrasi Pendidikan Vol.XXV No.1 April 2018)

ran, guru harus dapat memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan efektif. Memperhatikan keragaman sosial, keragaman yayasan dan atribut mahapeserta didik, serta melahirkan alumni yang berkualitas; pengalaman yang berkembang untuk setiap mata pelajaran harus dapat disesuaikan, berbeda, dan memenuhi pedoman. Pengalaman yang berkembang di setiap unit pelatihan penting dan bukan keseharusan menjadi peserta didik yang cerdas, menarik, menyenangkan, menguji, dan meyakinkan. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik aktif, kreatif, dan mandiri sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis masing-masing peserta didik, sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.³

Peran guru dalam proses pembelajaran di sekolah sangat dibutuhkan untuk membantu peserta didiknya dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Seorang guru harus memberi perhatian lebih pada cara penyajian materi pembelajaran supaya dapat ditangkap dengan baik oleh peserta didik, serta dapat merangsang peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keterampilan mengajar perlu dikembangkan oleh guru untuk memenuhi berbagai macam tuntutan akan kebutuhan pengajaran yang efektif dikelas. Pengajaran yang efektif dapat diwujudkan dengan memilih metode yang

³Fatimah dan Ratna Dewi Kartika Sari, *Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa*, (Jurnal Pena Literasi, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 1 No. 2 Oktober 2018)

tepat dalam mengajar. Salah satu strategi yang dapat dikembangkan pada peserta didik adalah dengan mendorong serta menggunakan interaksi antar peserta didik, serta antara guru dan peserta didik.⁴

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, antara lain menunjukkan tujuan, tahapan dalam latihan pembelajaran, iklim belajar dan wali kelas.⁵

Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk pemilihan model ini sangat dipengaruhi dari sifat dan materi yang akan diajarkan, juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik. Di samping itu pula, setiap model pembelajaran selalu mempunyai tahapan-tahapan pengaturan oleh peserta didik dengan bimbingan guru. Antara tata bahasa yang satu dengan struktur kalimat yang lain juga memiliki perbedaan. Perbedaan ini terjadi antara membuka dan menutup yang harus dirasakan oleh pendidik agar model pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif. Kualitas-kualitas model pembelajaran meliputi: 1) penalaran hipotetis yang

⁴Ratika Sari Dewi, S. Op.cit. hal. 75

⁵Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu; Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal. 51

konsisten yang dikumpulkan oleh pembuat atau insinyur; 2) penalaran tentang apa dan bagaimana peserta didik menyadari (tujuan pembelajaran yang ingin dicapai); 3) perilaku yang ditunjukkan yang diharapkan agar model dapat dilaksanakan secara efektif; 4) diperlukan iklim belajar agar target pembelajaran dapat tercapai.⁶

Selanjutnya keaktifan peserta didik selama pembelajaran dan pengalaman pendidikan merupakan salah satu tanda keinginan atau inspirasi peserta didik untuk belajar. Peserta didik dikatakan memiliki animasi apabila ditemukan kualitas tingkah laku, misalnya sering bertanya kepada guru atau peserta didik lain, mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siap menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain-lain.

Hal paling mendasar yang diharapkan dalam pengalaman yang berkembang adalah gerakan pemain pengganti. Keaktifan peserta didik dalam pengalaman pendidikan akan mendorong kerjasama yang tinggi antara pendidik dan peserta didik atau dengan peserta didik itu sendiri. Ini akan menghasilkan suasana kelas baru dan bermanfaat, di mana setiap peserta didik dapat meningkatkan kapasitas mereka sebanyak yang diharapkan. Latihan yang muncul dari peserta didik juga akan menghasilkan pengembangan pengetahuan

⁶Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2014), Hal. 24

dan keterampilan yang akan mendorong peningkatan prestasi.⁷

Interaksi antar peserta didik dapat ditumbuhkan melalui kegiatan bertanya. Bertanya adalah cara untuk mengungkapkan rasa keingintahuan akan jawaban yang tidak atau belum diketahui. Rasa ingin tahu merupakan dorongan atau rangsangan yang efektif untuk belajar dan mencari jawaban. Kualitas hidup seseorang ditentukan oleh kualitas pertanyaannya, semakin progresif sebuah pertanyaan semakin sukses orang tersebut menjalani kehidupannya. Bertanya merupakan bagian pembelajaran dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Penyampaian materi pelajaran yang diberikan guru dapat dilakukan dengan efektif jika melibatkan peserta didik secara aktif bertanya. Peserta didik mengumpulkan pertanyaan yang ditulis, kemudian guru hanya menyampaikan pelajaran dengan menjawab pertanyaan yang telah diajukan peserta didik.⁸

Model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis IT dikarenakan peserta didik dapat lebih memahami apa yang disampaikan oleh guru, sedangkan saat

⁷Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta. Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 115

⁸Chatarina Febriyanti, *Peran Minat Dan Interaksi Siswa Dengan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*, (Jurnal Formatif 4(3): 2014), h. 245-254

menggunakan model pembelajaran klasik peserta didik masih banyak kurang mengerti dan aktif dalam pembelajaran. perkembangan teknologi informasi semakin pesat, hal ini tidak bisa dihindari oleh dunia pendidikan. Tuntutan perkembangan teknologi informasi ini merupakan sebuah tuntutan dan usaha dalam peningkatan mutu pendidikan pada umumnya dan peningkatan sistem pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis di SDN 5 Kota Bengkulu, diketahui bahwa rata-rata guru masih terbiasa menggunakan model pembelajaran klasik dan hanya beberapa saja guru yang menggunakan model pembelajaran berbasis IT pada proses pembelajaran. Pada model pembelajaran klasik masih banyak peserta didik yang kurang memahami yang disampaikan oleh guru, seperti metode ceramah dan sebagainya, sedangkan saat menggunakan model pembelajaran berbasis IT peserta didik memiliki peningkatan keaktifan belajar, hal ini dikarenakan model pembelajaran IT menggunakan bermacam metode dan media, seperti media audio visual, yang membuat proses pembelajaran semakin menarik dan meningkatkan minat peserta didik dalam belajar serta keaktifan belajar pada peserta didik. Selain itu diperoleh informasi bahwa tidak semua peserta didik memiliki kemampuan bertanya dan aktif dalam proses pembelajaran, seperti hasil observasi di SDN 5 Kota Bengkulu kelas III diketahui bahwa (1) peserta didik yang aktif dalam kegiatan

belajar mengajar hanya 7-8 orang saja sedangkan peserta didik lainnya tidak mempunyai inisiatif untuk bertanya pada teman ataupun guru, (2) masih ada peserta didik yang terlambat dalam menyelesaikan tugas, dan (3) melakukan aktivitas lain saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran dan bertanya dapat menyebabkan hasil belajar yang rendah.⁹ Maka permasalahan-permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut: 1) Guru masih menggunakan model pembelajaran klasik; 2). Kurangnya keaktifan peserta didik; 3) Kurangnya pemahaman guru terhadap model pembelajaran berbasis IT.

Dalam penelitian ini akan diungkapkan hubungan model pembelajaran klasik dan berbasis IT pada peserta didik, model kegiatan belajar ditekankan pada upaya mengembangkan kemampuan peserta didik agar memiliki keaktifan dalam belajar peserta didik. Fokus model pembelajaran klasik dan berbasis IT ditekankan pada peningkatan keaktifan belajar peserta didik, hubungan interaksi antara guru dengan peserta didik dan interaksi antar peserta didik sangat diperhatikan dalam model pembelajaran ini yaitu dalam model pembelajaran klasik dan berbasis IT. Maka perlu kiranya penulis melakukan pengkajian lebih lanjut ke dalam penelitian dengan judul **“Hubungan Antara Model Pembelajaran Klasikal dan**

⁹Observasi awal penulis di SDN 5 Kota Bengkulu pada 25 Juli 2022

Model Pembelajaran Berbasis IT (*Information and Technology*) Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas III di SDN 5 Kota Bengkulu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah hubungan antara model pembelajaran klasikal terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas III di SDN 5 Kota Bengkulu?
2. Adakah hubungan antara model pembelajaran berbasis IT terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas III di SDN 5 Kota Bengkulu?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara model pembelajaran klasikal terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas III di SDN 5 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara model pembelajaran berbasis it terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas III di SDN 5 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis

1. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pendukung teori-teori yang berkaitan dengan kependidikan, utamanya kemajuan dalam model pembelajaran pada peserta didik.
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan untuk penelitian selanjutnya yang relevan.

b. Manfaat praktis

a) Bagi peserta didik

1. Membuat peserta didik menjadi termotivasi dan aktif dalam belajar dengan berbagai model pembelajaran yang diterapkan.
2. Membuat peserta didik lebih memahami pembelajaran dengan model pembelajaran yang diminati.

b) Bagi guru

1. Guru mampu mempelajari model pembelajaran berbasis IT.
2. Guru bisa menguasai berbagai macam metode pembelajaran dengan model pembelajaran yang ada.

c) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan model pembelajaran berbasis IT agar lebih aktif dalam pembelajaran peserta didik kelas III di SDN 5 Kota Bengkulu.

d) Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan masukan dan menambahkan wawasan untuk mengetahui model pembelajaran seperti apa yang diinginkan oleh peserta didik.

